

Halaman Pengesahan

Karya Tulis Ilmiah

Penurunan Tajam Pendengaran

Pada Penabuh Gamelan Bali

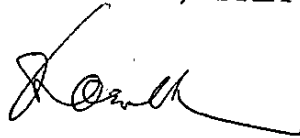
*Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Kedokteran Pada Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

Disusun oleh :

Nama : Anica Hadi
NIM : 95310142
NIRM : 952051071803120141


Disetujui Pada
Tanggal. : 14 Oktober 1999

Telah disetujui
Oleh Pembimbing / Penguji
Prof. DR.dr.H. Soewito, DSTHT



Mengetahui
Dekan, Fakultas Kedokteran UMY




Prof. DR.dr. H.M. Ismadi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas berkat rahmat dan kasih sayang ALLAH SWT, serta tak lupa segala puji penulis panjatkan padaNYA sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, yang *Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Kedokteran Pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*

Gangguan pendengaran akibat bising ini, biasanya tanpa disadari oleh penderita. Karena pada umumnya mereka tidak mengalami gangguan komunikasi sehari – hari. Untuk itu mereka yang terpapar, khususnya penabuh Gamelan Bali perlu diberi pengarahan tentang cara pencegahan penurunan tajam pendengaran.

Dengan segala kerendahan hati ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya penulis haturkan kepada :

1. Bapak Prof. DR.dr.H.M.Ismadi selaku dekan fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bapak Prof. DR.dr. H.Soewito, DSTHT, selaku dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah , atas segala bimbingan, pengarahan serta dorongan hingga terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Bapak Prof.dr. H. Soedjono Aswin, PhD, selaku dosen mata kuliah Metodologi Penelitian atas segala bimbingan dan pengarahan yang diberikan

4. Untuk orang –orang yang paling kusayang Abi, Umi dan Sadik, atas doa, dorongan dan segala bantuannya.
5. Manarul Aini yang membantu mencari literatur dan dorongannya hingga Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu terselesaikannya Karya Tulis ini.

Tanpa ragu penulis menyadari kekurangan yang ada, untuk itu penulis mengharapkan sumbangan pemikiran, kritik, dan saran untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pihak yang memerlukannya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
INTISARI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang.....	1
2. Permasalahan.....	3
3. Tujuan Penulisan.....	3
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
1. Anatomi dan Fisiologi Sistem Pendengaran.....	4
2. Patogenesis Penurunan Tajam Pendengaran.....	6
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi.....	9
4. Gamelan Bali.....	11
5. Diagnosa.....	12
6. Hipotesa.....	14

KERANGKA TEORITIS.....18

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan.....20

2. Saran.....21

DAFTAR DAFTAR.....

INTIPATI

Untuk dapat melihat dan menganalisis secara mendalam mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ini, maka perlu diadakan penelitian yang mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan ini.

Untuk dapat melihat dan menganalisis secara mendalam mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ini, maka perlu diadakan penelitian yang mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ini secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ini secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ini secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

INTISARI

Bising adalah bunyi atau suara dengan intensitas yang tinggi tidak dikehendaki, dapat mengganggu percakapan serta merusak alat pendengaran.

Gamelan Bali merupakan bunyi yang cukup keras dan bertalu-talu (pulsating noise) dalam penyajian semua alat musik ditabuh bersamaan dengan irama yang cepat dan intensitas suara yang keras. Dan sampai saat ini belum ada perlindungan untuk telinga para penabuh tersebut. Menurut hasil penelitian N.R. Gunawati dan Soewito frekuensi suara gamelan Bali sekitar 3000 CPS dan intensitasnya sampai 102 dB. Waktu terpapar bising juga melebihi batas aman yang telah ditetapkan yaitu sehari pentas 2-3 kali. Sekali pentas 150 menit dengan waktu istirahat hanya 30 menit.

Tanpa disadari hal ini sangat berbahaya bagi sistem pendengaran para penabuh tersebut. Mungkin pada bising yang disebabkan selain oleh musik dapat memakai penutup telinga seperti pada pekerja pabrik atau pekerja di bandara. Tapi jika pada penabuh gamelan dilakukan hal ini tentunya akan kesulitan dalam penyelarasan irama tabuhan. Jadi sesuatu yang dapat dilakukan untuk mencegah penurunan tajam pendengaran atau kerusakan alat pendengaran pada penabuh gamelan Bali adalah dengan mengurangi waktu pentas dan menambah waktu istirahat.

Penurunan tajam pendengaran pada penabuh gamelan Bali selain dipengaruhi oleh intensitas dan frekuensi suara juga oleh waktu paparan bising dan

INTISARI

Bising adalah bunyi atau suara dengan intensitas yang tinggi tidak dikehendaki, dapat mengganggu percakapan serta merusak alat pendengaran.

Gamelan Bali merupakan bunyi yang cukup keras dan bertalu-talu (pulsating noise) dalam penyajian semua alat musik ditambah bersamaan dengan irama yang cepat dan intensitas suara yang keras. Dan sampai saat ini belum ada perlindungan untuk telinga para penabuh tersebut. Menurut hasil penelitian N.R. Gunawati dan Soewito frekuensi suara gamelan Bali sekitar 3000 CPS dan intensitasnya sampai 102 dB. Waktu terpapar bising juga melebihi batas aman yang telah ditetapkan yaitu sehari pentas 2-3 kali. Sekali pentas 150 menit dengan waktu istirahat hanya 30 menit.

Tanpa disadari hal ini sangat berbahaya bagi sistem pendengaran para penabuh tersebut. Mungkin pada bising yang disebabkan selain oleh musik dapat memakai penutup telinga seperti pada pekerja pabrik atau pekerja di bandara. Tapi jika pada penabuh gamelan dilakukan hal ini tentunya akan kesulitan dalam penyesuaian irama tabuhan. Jadi sesuatu yang dapat dilakukan untuk mencegah penurunan tajam pendengaran atau kerusakan alat pendengaran pada penabuh gamelan Bali adalah dengan mengurangi waktu pentas dan menambah waktu istirahat.

Penurunan tajam pendengaran pada penabuh gamelan Bali selain dipengaruhi oleh intensitas dan frekuensi suara juga oleh waktu paparan bising dan sensitifitas individu.